Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado

Indrah Dodore, Siska N. Sibua, Thirsa O. Mongi

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi yang membawa resiko bagi ibu hamil. Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Bahu Kota Manado data yang ada dapat gambaran keadaan sosial ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan di Puskesmas Bahu tergolong mudah dan pendidikan masih rendah masih banyak berstatus ibu rumah tangga dan kurangnya dukungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bersifat *deskriptif-analitik* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi berjumlah 128 orang. Sampel yang diambil berjumlah 56 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara faktor umur, pendidikan dan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Kata Kunci: Umur, Pendidikan, Dukungan Keluarga, *Antenatal Care*.

Abstract

A dangerous signs of pregnancy is a sign of the occurrence of serious problems in pregnant women or the fetus itself. Based on the research, that the pregnancy has been recognized at this time that may have the potential to carry risks for pregnant women. Preliminary results at the Puskesmas Bahu Manado, the existing data can picture a social situation pregnant women in Puskesmas Bahu were relatively easy and had low education, housewives status and had lack of support. The purpose of this study was to determine the factors associated with antenatal care visits for pregnant women at Puskesmas Bahu Manado. The kind of this research used quantitative method, while the research design used analytic-descriptive with approach Cross-sectional. The populations counted 128 people. This samples in this research determined by formulate the big sample and also fifty six informants. From the result of research it found that correlation between age, educations and encouragement of family with visitation of antenatal care in Bahu PHC Manado City.

Keywords : Age, Education, Encouragement of Family, Visitation of Antenatal Care.

Pendahuluan

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa resiko bagi ibu hamil. Badan Kesehatan Dunia *WHO (World Health Organization)* memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Marmi, 2011).

Menurut *World Health Organization* (2010) Indonesia menduduki peringkat pertama dengan angka kematian ibu (AKI) tertinggi dari 181 negara. Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kurang energi kronik pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian pada ibu hamil.

Profil Kesehatan Indonesia tahun (2010) hasil pencapaian indikator cakupan pelayanan kunjungan pertama (K1) Indonesia tahun 2010 sebesar 95,26% dan kunjungan keempat (K4) sebesar 85,56%. Cakupan K1 Indonesia sudah sesuai dengan target *Millenium Development Goal's (MDG'S)* yaitu 95% sementara K4 belum sesuai dengan target *MDG'S* yaitu 90%. Dari angka pencapaian diatas terlihat ada kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 yang menunjukkan angka *drop out*, dengan kata lain ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan *antenatal care* tidak meneruskan hingga kunjungan keempat pada trimester ketiga, sehingga kehamilannya tidak dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan.

Menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) dan laporan rutin Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang

disampaikan pada pertemuan teknis kesehatan ibu di Bandung 6 April 2011, hasil pencapaian indikator cakupan pelayanan K1 di Sumatera Utara pada tahun 2010 sebesar 88% dan K4 sebesar 51,5% hal ini berarti terdapat hampir 36,5% ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 pada trimester pertama, namun tidak melakukan pemeriksaan K4.

Hasil penelitian Busura (2014) dengan faktor pendidikan, umur, sikap dan sosial ekonomi terdapat hubungan dengan kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan penelitian Dinarohmayanti, dkk (2014) dengan faktor pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga/suami dengan motivasi kunjungan *antenatal care* terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan penelitian Evayanti (2014) dengan faktor pengetahuan, dukungan suami terdapat hubungan yang signifikan.

Survey pendahuluan data awal yang didapat peneliti di Puskesmas Bahu jumlah ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan berdasarkan data 3 bulan tahun 2016 yaitu Januari-Maret 2016 tercatat sebanyak 128 ibu hamil. Dari jumlah tersebut ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan berusia < 20 tahun masih kurang cenderung belum mengerti tentang kunjungan *antenatal care*, ibu hamil dengan usia 20-35 tahun lebih banyak, sedangkan ibu hamil dengan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan data tersebut, gambaran keadaan sosial ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan di Puskesmas Bahu, tergolong mudah, pendidikan masih rendah dan masih banyak yang berstatus ibu rumah tangga.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan "cross sectional". Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Bahu Kota Manado pada bulan Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado berjumlah 128 ibu hamil dan sampel yang digunakan sebanyak 56 ibu hamil. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner. Kuisisioner umur, pendidikan, dukungan keluarga dan kunjungan *antenatal care* menggunakan *skala Gutman*. Setiap butir pertanyaan disediakan dua alternatif jawaban yaitu

Ya diberi nilai 2 dan Tidak diberi nilai 1. Untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan dan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* menggunakan uji *Chi-square* dengan bantuan program komputer SPSS.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Faktor Umur dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu Kota Manado

Hubungan antara faktor umur dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Hubungan Faktor Umur dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu Kota Manado

Umur	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>		Total	ρ value	OR	95% CI	
	Kurang	Baik				Lower	Upper
<20	14	7	21	0,001	6.750	2.028	22.463
Tahun	25,0%	12,5%	37,5%				
20-35	8	27	35				
Tahun	14,3%	86,5%	62,5%				
	22	34	56				
Total	39,3%	60,7%	100%				

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, 35 responden (62,5%) berusia 20-35 tahun tergolong baik dan 21 responden (37,5%) berusia <20 tahun tergolong kurang. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,001$ yakni lebih kecil dibandingkan α 0,05. Hal ini berarti, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor umur dengan kunjungan *antenatal care* pada

ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 6,750 (CI 2,028-22,463). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tergolong baik 6,750 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dalam faktor usia dibandingkan dengan tergolong kurang Berdasarkan hasil tersebut diatas, peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan

sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan atau pekerjaan begitu juga dengan seorang perawat. Menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya kebijakan dari pihak rumah sakit dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga banyak responden yang tidak melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Notoadmojo (2003) menjelaskan bahwa pendidikan secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

Keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah karena usia. Pada usia dibawah 20 tahun cenderung berpendidikan rendah yang mengakibatkan berada pada kondisi ekonomi dan pengetahuan yang rendah sehingga pengetahuan tentang *antenatal care* cenderung sedikit.

Selain itu ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun sering kali mengalami ketidaksiapan mental tentang kehamilannya, sehingga kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal care* kurang, yang dapat mengakibatkan kecenderungan naiknya tekanan darah dan

pertumbuhan janin yang terhambat. Sedangkan pada ibu hamil usia diatas 35 tahun cenderung tidak teratur melakukan *antenatal care* yang disebabkan oleh jumlah paritas lebih banyak sehingga lebih berpengalaman dalam menangani kehamilan.

Menurut asumsi peneliti kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado menunjukkan keterkaitan antara umur responden dengan adanya perilaku dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Artinya bahwa ibu hamil dengan rentang usia yang produktif yaitu lebih dominan untuk melakukan kunjungan *antenatal care* jika dibandingkan dengan rentang usia yang belum produktif ataupun yang sudah tidak produktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa usia turut mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care*.

2. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kota Manado

Hubungan antara faktor pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu Kota Manado

Pendidikan	<i>Antenatal Care</i>		Total	P value	OR	95 CI	
	Kurang	Baik				Lower	Upper
Rendah	13 23,2%	8 8,9%	18 32,1%	0,001	8,378	2,343	29,952
Tinggi	9 16,1%	29 51,8%	38 67,9%				
Total	22 39,3%	34 60,7%	56 100%				

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, 38 responden (67,9%) tergolong tinggi dan 18 responden (32,1%) tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,001$ yakni lebih kecil dibandingkan $\alpha 0,05$. Hal ini berarti, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 8,378 (CI 2,343-29.952). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang pendidikan tinggi tergolong baik yaitu 8,378 kali lebih besar melakukan kunjungan *antenatal care* dalam faktor pendidikan dibandingkan dengan yang pendidikan rendah.

Menurut Notoatmodjo (2010) menjelaskan pendidikan merupakan perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan ini diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. Dengan begitu pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik setiap ibu akan berdampak baik juga terhadap kunjungan *antenatal care*, sedangkan

pendidikan yang rendah akan berdampak buruk pada ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi menjadi acuan penting dalam pembentukan perilaku baik pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dimana secara proporsi dari hasil penelitian ini bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah, hal tersebut dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi distribusi informasi serta pesan-pesan baru yang datang lebih cepat diolah dan memiliki potensi memperoleh informasi pesan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

3. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu Kota Manado

Hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 3. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu Kota Manado

Dukungan Keluarga	<i>Antenatal Care</i>		Total	P value	OR	95 CI	
	Kurang	Baik				Lower	Upper
Tidak Mendukung	14 25,0%	4 7,1%	18 32,1%	0,000	13,125	3,377	51,013
Mendukung	8 14,3%	30 53,6%	38 67,9%				
Total	22 39,3%	34 60,7%	56 100%				

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, 38 responden (67,9%) yang mendukung dan 18 responden (32,1%) tidak mendukung. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yakni lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha 0,05$. Hal ini berarti, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 13,125 (CI 3,377-51,013). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga 13,125 kali lebih besar melakukan kunjungan *antenatal care* dalam faktor dukungan keluarga di bandingkan dengan tidak mendapat dukungan keluarga.

Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan motivasi dalam pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil. Keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Dukungan keluarga dibagi menjadi dua yaitu dukungan keluarga internal dan eksternal. Dukungan keluarga internal yaitu dukungan suami, saudara kandung, mertua, dukungan dari anak, sedangkan dukungan eksternal yaitu sahabat, pekerjaan, tetangga, keluarga besar.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang keluarga tidak mendukung yang melakukan kunjungan *antenatal care* disebabkan oleh faktor motivasi ibu itu sendiri. Ibu ingin menjaga janin yang dikandungnya hingga masa persalinan dalam kondisi ibu dan bayi sehat. Sedangkan ibu hamil yang keluarga mendukung tetapi tidak melakukan kunjungan *antenatal care* disebabkan oleh faktor pendapatan keluarga yang rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Ada hubungan antara faktor umur dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado.
2. Ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado.
3. Ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi Puskesmas sebagai tempat pelayanan *antenatal* untuk lebih meningkatkan pelayanan *antenatal* dan memberikan informasi pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya meningkatkan pemanfaatan pelayanan *antenatal*.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan ilmiah khususnya dalam ilmu keperawatan maternitas dan dapat menambah wawasan dan bahan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Keperawatan.
3. Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan, ketrampilan, serta memperluas wawasan sebagai profesi keperawatan, dalam pelayanan keperawatan.

Daftar Pustaka

- Busura I A. 2014. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja*

- Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato*, karya ilmiah
- Dinarohmayanti, Keintjem F, Losu F N. 2014. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Vol 2, No 2 Desember 2014 ISSN : 2339-1731
- Evayanti Y. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah (2014)*. Vol 1, No 2 Juli 2015: 81-90
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Renika Cipta
- World Health Organization. 2010. *Angka Kematian Ibu di Indonesia*